

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (2008: 7) yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan tujuan pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan menengah adalah Pendidikan Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan hidup (*life skills*) dan meningkatkan daya saing, sehingga mampu menciptakan peluang-peluang kerja atau mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Pernyataan ini sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yaitu : “ Pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibu Kartini Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok pariwisata yang memiliki 2 program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Busana dan Tata Boga. Program Keahlian Tata Busana bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mampu berkompentensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata busana sebagaimana yang tercantum pada kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana (Dirdiknasmenjur 2004: 1) yaitu

Secara khusus tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang busana dalam hal :

1. Mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana
2. Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat
3. Mengambar macam-macam busana sesuai kesempatan
4. Menghias busana sesuai desain
5. Mengelola usaha di bidang busana

Pencapaian tujuan program di atas agar bisa dicapai oleh peserta didik program keahlian Tata Busana dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam berbagai mata diklat, salah satunya adalah mata diklat “Membuat Busana Pria”. Mata diklat Membuat Busana Pria merupakan mata diklat pada program produktif yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas XII yang diajarkan secara teori dan praktek. Materi teori meliputi konsep dasar busana pria, pemilihan model-model dan bahan busana pria, pembuatan pola, merancang bahan dan harga. Materi praktek terdiri dari pembuatan kemeja bervuring dan tanpa vuring, safari, celana, penyelesaian busana.

Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran membuat busana pria baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan dapat mengalami perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya yang disebut dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011 : 2)“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

- a. Hasil belajar membuat busana pria dilihat dari kemampuan kognitif mencakup pengetahuan membuat busana pria, menganalisa model-model busana pria,

pembuatan pola dan pecah pola, pemilihan bahan busana pria dan teknik menjahit busana pria.

- b. Hasil belajar busana pria dilihat dari kemampuan afektif mencakup menerima, menjawab, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.
- c. Hasil belajar membuat busana pria ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan membuat busana pria yaitu membuat pola busana pria, memotong bahan dan teknik menjahit busana pria. Busana pria yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah Teknik jahit kemeja bervuring.

Kualitas hasil praktek pembelajaran tata busana dapat dijadikan sebagai alat ukur apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik sudah optimal dan dapat dijadikan sebagai bekal kesiapan kerja di usaha tailoring seperti menjadi operator jahit sesuai dengan program keahlian tata busana. Sebagai kesiapan peserta didik untuk bekerja di usaha tailoring yang ditunjang oleh kondisi fisik berupa kesehatan tubuh, kematangan mental dan motivasi yang ada pada diri peserta didik sehingga siap untuk bekerja di usaha tailoring, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113), bahwa :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek : kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan.

Kesiapan tersebut merupakan salah satu titik awal seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kesiapan merupakan faktor penunjang pencapaian keberhasilan seseorang, kesiapan akan memberikan dorongan pada seseorang untuk mempersiapkan segala sesuatu baik itu fisik ataupun psikis agar tujuan yang ingin diraih dapat tercapai. Oleh karena itu, peserta didik perlu berupaya dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan membuat busana pria, sehingga akan siap kerja di usaha tailoring. Kesiapan kerja peserta didik merupakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat langsung bekerja setelah menyelesaikan

pendidikannya. Kesiapan kerja peserta didik pada usaha tailoring perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan menjahit, yang dimulai dari pengetahuan busana pria sampai pada pembuatan busana pria.

Usaha dapat diartikan suatu kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengacu pada pendapat Harnaizar Z (ttn), usaha adalah : “Suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara”.

Usaha yang termasuk pada bidang busana diantaranya adalah usaha tailoring. Pengertian *tailoring* (bahasa Inggris) atau *tailer* (bahasa Perancis) adalah seseorang yang mengerjakan atau menjahit busana terbatas seperti busana untuk kesempatan kerja atau pesta khususnya untuk pria menggunakan bahan yang berkualitas baik. Mally Maelialah (2007:1). Pendapat lain menurut Goes Poespo (2009:7), *Tailoring* merupakan suatu teknik menjahit busana yang menghasilkan busana yang rapi, membentuk badan serta kuat sehingga tidak mudah rusak. Maka usaha *tailoring* adalah bentuk suatu usaha busana yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan menerima pesanan pembuatan busana tailor dan semi tailor dengan menggunakan teknik jahit berkualitas tinggi yang menghasilkan busana yang rapi, membentuk badan serta kuat sehingga tidak mudah rusak. Peserta didik yang dikatakan siap kerja di usaha tailoring apabila memiliki pengetahuan pembuatan busana pria sistem tailoring. Di samping itu kondisi fisik yang baik yaitu sehat jasmani, kondisi mental berupa: kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu untuk menunjang kesiapan kerja di usaha tailoring diperlukan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidangnya yaitu membuat pola, memotong, menjahit, dan penyelesaian jahitan atau *finising*.

Dari uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengadakan penelitian terhadap Kontribusi Hasil Belajar “Membuat

Busana Pria” terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring pada peserta didik SMK Ibu Kartini Semarang.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identitas masalah

Menurut Nana Syaodih S (2010:271) identifikasi masalah” merupakan upaya untuk mengelompokan, mengurutkan sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan atau profesi penelitian”.

Masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk mempermudah dan mengetahui masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. SMK sebagai institusi formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja) yang tinggi dihadapkan pada berbagai kendala dalam proses pembelajarannya, sehingga tingkat pencapaian kesiapan kerja peserta didik masih perlu dioptimalkan. Siswa dituntut memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan busana pria sehingga setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku mencapai suatu hasil belajar tertentu yang ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Peserta didik dikatakan memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga kerja di usaha tailoring jika telah memiliki bekal dari hasil belajar membuat busana pria yang telah dipelajari di kelas. Hasil belajar membuat busana pria berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Kesiapan kerja di usaha tailoring merupakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat langsung bekerja di usaha tailoring setelah menyelesaikan pendidikannya. Tinggi rendahnya kesiapan kerja peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya.

2. Perumusan masalah

Menurut Sugiono (2009:55) rumusan masalah” merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Dalam setiap rumusan masalah peneliti harus didasarkan satu masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Berapa besar Kontribusi hasil belajar membuat busana pria terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring pada peserta didik SMK Ibu Kartini Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai adalah:

1. Memperoleh data tentang hasil belajar membuat busana pria ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif meliputi : kemampuan penguasaan materi tentang pengetahuan busana pria, karakteristik kemeja bervuring, pemilihan bahan kemeja bervuring, dan pemilihan bahan pelengkap kemeja bervuring.
 - b. Kemampuan afektif meliputi: kemampuan menerima, menjawab, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik nilai peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi: penguasaan dalam keterampilan membuat busana pria yang meliputi langkah kerja dalam membuat kemeja bervuring, menjahit kemeja bervuring, dan menyelesaikan kemeja bervuring (*finishing*).
2. Memperoleh gambaran tentang kesiapan kerja di usaha tailoring pada peserta didik SMK Ibu Kartini Semarang.
3. Mengetahui adanya kontribusi hasil belajar membuat busana pria terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring
4. Mengetahui berapa besar kontribusi hasil belajar membuat busana pria terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan melakukan penelitian serta penulisan karya ilmiah, khususnya berkaitan dengan membuat busana pria bagi peserta didik di SMK Ibu Kartini Semarang.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, pengembangan materi pembelajaran dan proses pembelajaran membuat busana pria sehingga menumbuhkan kesiapan kerja pada peserta didik di usaha tailoring.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi pemaparan setiap bagian yang ada dalam skripsi. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II kajian pustaka, berisi kajian pustaka kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.